

Algoritme dan Struktur Data

Pencarian (Searching)

Putra Pandu Adikara

Universitas Brawijaya

Pencarian (Searching)

- Pada suatu data seringkali dibutuhkan pembacaan kembali informasi (information retrieval) dengan cara searching.
- Searching adalah proses pencarian data yang ada pada suatu deret data dengan cara menelusuri data-data tersebut.
- Tahapan paling penting pada *searching*: memeriksa jika data yang dicari sama dengan data yang ada pada deret data.



Algoritme Pencarian

- Macam algoritme pencarian:
 - Sequential Search
 - Binary Search
- Umumnya hasil dari metode pencarian memberikan nilai:
 - -1 bila tidak ditemukan
 - x, >= 0 bila ditemukan, menghasilkan nilai 0 < x < n
 x = indeks pada elemen array
 n = banyak elemen dalam array



1. Sequential Search

- Disebut juga linear search atau metode pencarian beruntun.
- Adalah suatu teknik pencarian data yang akan menelusuri tiap elemen satu per-satu dari awal sampai akhir.
- Data awal = tidak harus dalam kondisi terurut.



Algoritme Sequential Search

- 1. Input x (data yang dicari)
- 2. Bandingkan x dengan data ke-i sampai n (bila indeks mulai dari 0 maka hingga n-1)
- Jika ada data yang sama dengan x maka cetak pesan "Ada" atau kembalikan True atau indeks dari x
- 4. Jika tidak ada data yang sama dengan x cetak pesan "tidak ada" atau kembalikan False atau -1



Ilustrasi Sequential Search

Misalnya terdapat array satu dimensi sebagai berikut:

| 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | indeks |
|---|----|---|----|----|---|---|-----|--------|
| 8 | 10 | 6 | -2 | 11 | 7 | 1 | 100 | value |

- Kemudian program akan meminta data yang akan dicari, misalnya 6 (x = 6).
- Iterasi:

```
6 = 8 (tidak!)
6 = 10 (tidak!)
6 = 6 (Ya!) => output: "Ada" atau True atau index ke-2
```

 Jika sampai data terakhir tidak ditemukan data yang sama maka output: "Tidak ada" atau False atau -1.



Best & Worst Case

 Best case: jika data yang dicari terletak di depan sehingga waktu yang dibutuhkan minimal → O(1)

6

- Average case: jika data yang dicari terletak di tengahtengah → O(n/2)
- Worst case: jika data yang dicari terletak di akhir atau tidak ada sehingga waktu yang dibutuhkan maksimal → O(n)

9

2

8

1

4

Contoh:

DATA

Best case ketika x = 5 **Average case** ketika x = 2,8

Worst case ketika x = 4

*x = key/data yang dicari



Latihan

• Buatlah flowchart dari algoritme Sequential Search!



Contoh

http://video.franklin.edu/Franklin/Math/170/common/mod01/linearSearchAlg.html



2. Binary Search

- Teknik pencarian = data dibagi menjadi dua bagian untuk setiap kali proses pencarian.
- Data awal harus dalam kondisi terurut, sehingga harus dilakukan proses sorting terlebih dahulu untuk data awal.
- Mencari posisi tengah:

Posisi tengah = (posisi awal + posisi akhir) / 2



Algoritme Binary Search

- 1. Data diambil dari posisi awal 1 dan posisi akhir N (atau posisi awal 0 dan posisi akhir N-1, tergantung indeks)
- 2. Kemudian cari posisi data tengah dengan rumus: (posisi awal + posisi akhir) / 2
- 3. Kemudian data yang dicari dibandingkan dengan data yang di tengah, apakah sama atau lebih kecil, atau lebih besar?
- 4. Jika data sama, berarti ketemu.
- 5. Jika lebih besar, maka ulangi langkah 2 dengan posisi awal adalah **posisi tengah + 1**
- 6. Jika lebih kecil, maka ulangi langkah 2 dengan posisi akhir adalah **posisi tengah 1**



Ilustrasi

Contoh Data:

Misalnya data yang dicari 23 (X = 23)

Iterasi 1

B

Karena 23 > 15 (data tengah), maka: awal = tengah + 1

Iterasi 2

Α

B

X = B (sama dengan data tengah). Output = "Ada" atau True atau indeks 6



Best & Worst Case

- Best case: jika data yang dicari terletak di posisi tengah
 → O(1)
- Average case: jika data ada di sebelah kanan/kiri hingga beberapa kali pembagian
 O(log n)
- Worst case: jika data yang dicari tidak ditemukan →O(log n)





DATA

Bestcase ketika x = 5 (T(n)=1)

Worstcase ketika x = 25 (T(n) = 5 atau n/2)

*x = key/data yang dicari



Latihan

• Buatlah flowchart dari algoritme binary search!



Contoh

http://video.franklin.edu/Franklin/Math/170/common/mod01/binarySearchAlg.html

